

Menyelami Dampak Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Bisnis dalam Krisis Keuangan

Sara Mariani

Universitas Terbuka, Indonesia
marianastudenut@gmail.com

Submitted: 09th Dec 2023 | **Edited:** 14th March 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Mariani, S. (2024). Menyelami Dampak Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Bisnis dalam Krisis Keuangan. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(1), 86-94.

ABSTRACT

Financial crises often have a significant impact on various aspects of a business, including liquidity, leverage and growth. Understanding how these three factors are interrelated and contribute to company dynamics during a financial crisis is important for making the right decisions. This research aims to explore the impact of liquidity, leverage and business growth in the context of the financial crisis, as well as to identify effective strategies in facing emerging challenges. This research approach is descriptive analysis, using historical data and case studies from various companies that have experienced previous financial crises. Data will be analyzed quantitatively and qualitatively to understand the relationship between liquidity, leverage, growth and the company's response to the crisis. The research results show that liquidity, leverage, and growth have a complex and interrelated role in influencing company performance during the financial crisis. Effective strategies include good risk management, diversification of funding sources, and a focus on operational efficiency.

Keywords: Liquidity, Leverage, Business Growth, Financial Crisis, Business Strategy

PENDAHULUAN

Krisis keuangan merupakan kondisi ekonomi yang menggambarkan periode ketidakstabilan dalam sistem keuangan suatu negara atau wilayah yang diakibatkan oleh serangkaian faktor yang kompleks. Salah satu penyebab umum krisis keuangan adalah munculnya gelembung aset, yang terjadi ketika harga aset naik secara tidak seimbang dengan nilai fundamentalnya. Dampak dari krisis keuangan bisa sangat luas dan merugikan, termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena konsumsi dan investasi menurun, serta tekanan finansial pada bisnis dan rumah tangga karena sulitnya mendapatkan akses ke kredit atau pembiayaan dan kenaikan tingkat pengangguran. Krisis keuangan juga dapat menyebabkan kerugian besar pada pasar keuangan, termasuk penurunan nilai saham dan obligasi, serta kerugian bagi investor dan dana pension (Meliou, 2020).

Likuiditas adalah salah satu faktor utama yang menjadi perhatian dalam analisis keuangan perusahaan. Ini mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mengonversi asetnya menjadi uang tunai dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan (Ratuela, et, al., 2022). Likuiditas yang memadai sangat penting karena memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, membayar hutang, dan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Selama masa krisis keuangan, likuiditas sering kali menjadi fokus utama karena ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan penurunan pendapatan, akses terbatas ke modal, atau bahkan kelangkaan sumber daya.

Leverage dalam keuangan perusahaan, mencerminkan tingkat ketergantungan pada utang sebagai sumber pendanaan, baik untuk operasional sehari-hari maupun untuk investasi jangka panjang. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang, mereka memiliki potensi untuk memperbesar pengembalian atas modal sendiri, karena bunga yang dibayarkan pada utang seringkali lebih rendah daripada pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut. Leverage yang seimbang dapat menjadi alat yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan Perusahaan (Setiawati & Veronica, 2020). Dengan menggunakan utang secara bijak, perusahaan dapat memperluas operasi mereka, menginvestasikan dalam proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan, dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pertumbuhan bisnis adalah tujuan utama bagi banyak perusahaan. Pertumbuhan yang berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar, memperluas lini produk, dan mencapai keunggulan kompetitif (Yusmaniarti, et, al., 2021). Namun, selama krisis keuangan, pertumbuhan bisnis sering kali terhambat oleh ketidakpastian ekonomi, penurunan permintaan pasar, dan kendala akses ke modal. Perusahaan harus mengadaptasi strategi baru untuk mengelola pertumbuhan mereka di tengah kondisi yang tidak pasti dan berisiko ini, dengan menekankan efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan fleksibilitas dalam merespons perubahan pasar.

LANDASAN TEORI

Krisis Keuangan

Krisis keuangan adalah kondisi ekonomi yang ditandai oleh gangguan serius dalam sistem keuangan, yang mengarah pada gejolak pasar yang besar, penurunan nilai aset,

kebangkrutan institusi keuangan, dan dampak yang merugikan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Azizah & Widyawati, 2021). Krisis semacam ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk gelembung aset yang pecah, krisis perbankan, ketidakseimbangan makroekonomi, krisis mata uang, atau kegagalan lembaga keuangan besar. Akibatnya, krisis keuangan dapat memiliki dampak yang luas, termasuk resesi ekonomi, penurunan produksi dan pendapatan, pengangguran yang meningkat, penurunan daya beli masyarakat, dan ketidakstabilan politik.

Krisis keuangan juga dapat memperburuk ketidakseimbangan ekonomi, terutama dalam hal keuangan publik dan swasta. Utang yang tinggi, defisit anggaran yang besar, dan kurangnya transparansi dalam sistem keuangan dapat menjadi faktor yang memperburuk situasi selama krisis (D'amato, 2020). Dalam beberapa kasus, krisis keuangan dapat menyebabkan kebangkrutan lembaga keuangan besar atau bahkan kegagalan sistem keuangan secara keseluruhan, memicu reaksi berantai yang lebih luas di seluruh ekonomi global. Upaya untuk mengatasi krisis keuangan biasanya melibatkan kebijakan moneter dan fiskal yang agresif, restrukturisasi sistem keuangan, reformasi regulasi, serta langkah-langkah untuk memperbaiki kepercayaan pasar dan meningkatkan transparansi keuangan.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah aset untuk dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai tanpa menimbulkan kerugian signifikan dalam nilai. Dalam hal keuangan perusahaan, likuiditas sering kali mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan mudah dan tepat waktu (Andriani & Rudianto, 2019). Ini berarti bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk membayar hutang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan kebutuhan keuangan lainnya. Likuiditas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah kas yang dimiliki perusahaan, investasi yang mudah dijual (seperti surat berharga pasar uang), dan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan.

Likuiditas adalah faktor kunci dalam menilai stabilitas keuangan sebuah perusahaan. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dengan lebih baik, terutama dalam situasi ekonomi yang sulit atau krisis (Nisak & Yulianti, 2022). Ketika likuiditas rendah, perusahaan dapat mengalami kesulitan

memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo, membayar biaya operasional, atau membiayai kegiatan bisnisnya. Akibatnya, risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan lainnya dapat meningkat. perusahaan harus secara teratur memantau dan mengelola likuiditas dengan hati-hati, termasuk mengadopsi kebijakan yang mendukung pemeliharaan likuiditas yang sehat, seperti mengelola siklus kas dengan efisien, menjaga saldo kas yang memadai, dan merencanakan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang dengan bijaksana.

Leverage

Leverage dalam keuangan, mengacu pada penggunaan dana yang dipinjam atau utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi atau keuntungan. Dengan kata lain, leverage adalah penggunaan aset atau dana pinjaman untuk meningkatkan imbal hasil atau keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi atau operasi (Oktaviani & Dara, 2022). Konsep leverage dapat diterapkan dalam berbagai situasi keuangan, baik itu untuk investasi dalam saham, properti, bisnis, maupun kegiatan keuangan lainnya. Leverage sering kali merujuk pada penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan atau proyek-proyek investasi.

Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat memperbesar investasi atau pertumbuhan mereka tanpa harus mengeluarkan dana tunai secara langsung dari kas mereka sendiri. Namun, penggunaan utang ini juga membawa risiko, karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang, yang dapat menjadi beban keuangan yang signifikan jika pendapatan atau likuiditas perusahaan menurun. Leverage bisa menjadi alat yang powerful dalam mempercepat pertumbuhan atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik (Haryono, 2022). Oleh karena itu, manajemen leverage yang bijaksana dan pemahaman akan risiko yang terlibat sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Pertumbuhan Bisnis

Pertumbuhan bisnis merujuk pada peningkatan yang berkelanjutan dalam ukuran, skala, dan lingkup operasi suatu perusahaan atau usaha. Secara umum, pertumbuhan bisnis dapat diamati melalui berbagai metrik, seperti peningkatan dalam pendapatan, laba, jumlah karyawan, pangsa pasar, ekspansi geografis, atau diversifikasi produk atau layanan (Dewi & Sujana, 2019). Pertumbuhan bisnis bisa bersifat organik, yang terjadi

melalui pengembangan produk baru, perluasan pasar, peningkatan efisiensi operasional, atau peningkatan pangsa pasar dari produk atau layanan yang sudah ada. Pertumbuhan juga bisa bersifat inorganik, yang melibatkan akuisisi perusahaan lain, merger, atau kemitraan strategis.

Pertumbuhan bisnis dapat diukur dalam jangka waktu tertentu, seperti pertumbuhan tahunan atau pertumbuhan kuartalan, dan sering kali menjadi fokus perusahaan dalam mencapai tujuan strategis jangka panjang. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan, termasuk peningkatan profitabilitas, peningkatan nilai perusahaan, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan bisnis tidak selalu linier dan bisa menghadapi tantangan, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi atau krisis. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk tumbuh, dan mengadopsi strategi yang sesuai untuk mengelola pertumbuhan dengan efektif (Praditya, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel tertentu. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 51 perusahaan. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan aksesibilitas, penelitian ini memilih untuk menggunakan teknik sampel yang disebut purposive sampling. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sebanyak 20 perusahaan dipilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari data yang diperoleh dari sampel. Uji statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang distribusi, frekuensi, dan variasi dari variabel-variabel yang diamati.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Krisis Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk likuiditas adalah -1.379, sedangkan nilai t-tabel adalah 1.993. Perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel

menunjukkan bahwa t -hitung lebih kecil dari t -tabel, yaitu $-1.379 < 1.993$. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti statistik yang mendukung penolakan hipotesis nol (H_0). Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.421, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hasil yang diamati dapat terjadi secara kebetulan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, sehingga tidak cukup untuk menolak hipotesis nol.

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis keuangan. Ini berarti bahwa variabel likuiditas, seperti yang diukur dalam penelitian ini, tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kemungkinan terjadinya krisis keuangan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti gagal menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas perusahaan dan kemungkinan mengalami krisis keuangan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas mungkin bukanlah faktor yang menentukan dalam memprediksi atau mengatasi krisis keuangan di industri yang diteliti.

Pengaruh Leverage Terhadap Krisis Keuangan

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap krisis keuangan. Nilai t -hitung untuk leverage adalah -3.498, sedangkan nilai t -tabel adalah 1.993. Karena nilai t -hitung (-3.498) lebih besar daripada nilai t -tabel (1.993), dan nilai probabilitas (0,037) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis alternatif (H_2) bahwa ada hubungan signifikan antara leverage dan krisis keuangan.

Pengaruh negatif leverage terhadap krisis keuangan dapat diinterpretasikan sebagai berikut, semakin tinggi tingkat penggunaan utang oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami dampak negatif dari krisis keuangan. Ini dapat disebabkan oleh risiko yang terkait dengan penggunaan utang, seperti pembayaran bunga yang tinggi atau beban keuangan yang berat saat menghadapi penurunan likuiditas atau pendapatan selama krisis keuangan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk memperhatikan manajemen leverage mereka dalam rangka mengelola risiko dan mengurangi kerentanan terhadap krisis keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Bisnis Terhadap Krisis keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan bisnis memiliki koefisien t-hitung sebesar (-6.702). Untuk menentukan signifikansi dari koefisien tersebut, perlu dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dalam kasus ini, nilai t-tabel adalah (1.993). Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, kita dapat melihat bahwa t-hitung (-6.702) jauh lebih kecil dari nilai t-tabel (1.993). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pertumbuhan bisnis dan krisis keuangan. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) juga perlu diperhatikan. Dalam kasus ini, nilai probabilitas adalah (0.042), yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan yang rendah bahwa hasil yang diamati terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pertumbuhan bisnis dan krisis keuangan, dan menerima hipotesis alternatif (H_3) yang menyatakan adanya pengaruh. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap krisis keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan bisnis yang tinggi cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi terhadap krisis keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan bisnis Secara Simultan Terhadap Krisis Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-Squared) adalah sebesar 0,3721. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 37,21% dari variasi dalam variabel dependen (krisis keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (likuiditas, leverage, dan pertumbuhan bisnis) yang telah diteliti. Sisanya, sebesar 62,79%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel likuiditas, leverage, dan pertumbuhan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis keuangan. Artinya, perubahan dalam likuiditas, leverage, dan pertumbuhan bisnis secara bersama-sama dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya krisis keuangan pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, terdapat variabel lain di luar variabel yang diteliti yang juga berkontribusi terhadap terjadinya krisis keuangan, dan faktor-faktor tersebut tidak dijelaskan dalam analisis ini. Oleh karena itu, dalam merencanakan strategi dan mengelola risiko, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek-aspek lain yang mungkin memengaruhi kestabilan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas, leverage, dan pertumbuhan bisnis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis keuangan dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan bahwa sekitar 37,21% variasi dalam krisis keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Meskipun demikian, sebesar 62,79% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek lain yang mungkin memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, selain dari likuiditas, leverage, dan pertumbuhan bisnis.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan dengan cermat likuiditas mereka, tingkat leverage yang mereka miliki, dan strategi pertumbuhan bisnis yang mereka terapkan. Pengelolaan yang bijaksana terhadap ketiga variabel ini dapat membantu mengurangi risiko terjadinya krisis keuangan, namun juga perlu diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi dan pengambil keputusan dalam merencanakan strategi, mengelola risiko, dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal Of Entrepreneurship, Management And Industry (Jemi)*, 2(1), 48-60.

- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1).
- D'amato, A. (2020). Struktur Modal, Jatuh Tempo Utang, Dan Krisis Keuangan: Bukti Empiris Dari Ukm. *Ekonomi Bisnis Kecil* , 55 (4), 919-941.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85-110.
- Haryono, A. A. L. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983-3994.
- Meliou, E. (2020). Keluarga Sebagai Gelembung Eudaimonik: Pengusaha Wanita Memobilisasi Sumber Daya Perawatan Selama Krisis Keuangan Dan Penghematan Yang Terus-Menerus. *Gender, Pekerjaan & Organisasi* , 27 (2), 218-235.
- Nisak, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020). *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Kimfe)*, 2(1), 314-325.
- Oktaviani, O., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Food And Beverage. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 3657-3670.
- Praditya, A. (2019). Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop. *Jurnal Semarak*, 2(1), 31-43.
- Ratuela, G. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 13(1), 113-125.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Yusmaniarti, Y., Sauma, A., Khair, U., Marini, M., & Ratnawili, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145-160.